

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kasus para siswa yang dilakukan di SMPN 10 Kota Serang dapat disimpulkan bahwa konseling individual berbasis nilai-nilai Al Qur'an (bil Hikmah, Mauizhoh hasanah, dan mujadalah) dapat digunakan untuk menyelesaikan kasus-kasus yang diteliti.

1. Kasus AO yang ikut geng motor, setelah melalui konseling sebanyak empat kali alhamdulillah konseli tidak ikut-ikutan geng motor lagi. Dalam menangani kasus ini, konselor menggunakan strategi konseling mau'izhoh hasanah (pelajaran dan i'tibar) dan strategi mujadalah (diskusi, tanya jawab). Dasar Al Qur'an yang dipakai adalah surat Ar Ra'd ayat 11 dan surat al Mujadilah ayat 11. Dimaksudkan sesuai dengan pemahaman ayat tersebut, kebiasaan konseli ikut geng motor dapat ditinggalkan, ia tidak akan mengulangnya lagi. Surat ar Ra'd ayat 11 mengandung makna pentingnya manusia untuk merubah dirinya ke keadaan yang lebih baik, sedang surat al Mujadilah ayat 11 mengandung makna betapa pentingnya orang yang memiliki ilmu pengetahuan, Allah SWT pun berjanji akan meninggikan orang yang berilmu beberapa derajat.
2. Kasus MIG (melakukan pelecehan seksual). Konseling menggunakan Surat Al Isra ayat 32, dan surat al Mujadilah ayat 11. Maksudnya sama seperti kasus

AO. Sedangkan surat al Isra ayat 32, mengandung pesan jelas agar manusia jangan mendekati zina. Termasuk perilaku MIG, memegang lawan jenis sudah termasuk kategori mendekati zina. Sehingga setelah mendapatkan nasehat/saran dari konselor, konseli tidak melakukannya lagi. Setelah melalui konseling sebanyak empat kali, alhamdulillah perilaku konseli yang suka memegang lawan jenis dapat ditinggalkan. Konseli sudah dapat memaknai pentingnya sikap hormat-menghormati, pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, penting memelihara akhlak mulia dengan lawan jenis, sesama teman saling sayang menyayangi dalam persahabatan. Namun dalam hal semangat/motivasi belajar perkembangan konseli belum menunjukkan perubahan signifikan. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran konseli di sekolah. Konseli terkadang tidak masuk sekolah tanpa adanya alasan yang jelas. Ketika wali kelas menanyakan hal tersebut, banyak sekali alasan yang disampaikan (bangunnya kesiangan, masih ngantuk, malas sekolah, dsb). Jawaban tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sebagai siswa belum dapat dijalankan dengan baik. Strategi konseling yang dipakai sama dengan kasus konseli AO, yaitu strategi mau'izhoh hasanah (pelajaran dan *i'tibar*) dan strategi mujadalah (diskusi, tanya jawab).

3. Kasus HN (suka berbohong). Konseling menggunakan Surat al Ahzab ayat 24, dan Surat Al Mujadilah ayat 11. Dalam menyelesaikan kasus HN ini, konselor melakukan konseling sebanyak empat kali. Berdasarkan laporan dari guru bimbingan dan konseling dan wali kelas, tingkat kebohongan HN sudah

masuk kategori serius, dan perlu segera ditangani. Salah satu contohnya adalah HN dengan berani dan tenangnya meminta iuran adik-adik kelasnya untuk membeli alat-alat kebersihan sekolah, setelah uang terkumpul malah digunakan jajan bukan untuk membeli alat-alat kebersihan. Konselor menyebut kasus HN masuk kategori serius, dengan alasan HN usia masih dibawah umur, tetapi sudah berani berbohong menggelapkan uang adik-adik kelasnya. Melalui beberapa sesi konseling, alhamdulillah konseli dapat mengurangi kebiasaan berbohong. Ia sudah memahami makna sebuah kejujuran. Strategi konseling yang dipakai sama dengan kasus konseli AO, yaitu strategi mau'izhoh hasanah (pelajaran dan *i'tibar*) dan strategi mujadalah (diskusi, tanya jawab).

B. Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

- a. Subyek yang diteliti hanya tiga kasus, sehingga hasil dari peneliti baru sebatas kasus-kasus tersebut.
- b. Strategi kasus hanya dua yaitu mau'izhoh hasanah dan mujadalah, sehingga hasil penelitian belum maksimal.
- c. Peneliti bukan berlatar pendidikan S1 bimbingan dan konseling, hal ini mengakibatkan keterbatasan pengetahuan landasan teori-teori dasar konseling

- d. Karena landasan teori-teori konseling terbatas, menyebabkan kompetensi konselor dalam melakukan proses konseling masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penelitian ternyata strategi konseling berbasis nilai-nilai Al Qur'an cukup berhasil. Oleh karena itu bagi guru bimbingan dan konseling seyogiannya mengimplementasikan strategi tersebut dalam upaya mengembangkan akhlak mulia siswa. Namun sebelum melakukan konseling tersebut guru bimbingan dan konseling perlu memahami : Nilai-nilai Islam yang terkait dan konsep Islam tentang akhlak mulia, dan ketrampilan konseling individual.

2. Rekomendasi untuk kepala sekolah

Bagi kepala sekolah untuk memfasilitasi guru bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan konseling individual berbasis nilai-nilai Al Qur'an, sebaiknya menyelenggarakan workshop khusus tentang ini.

3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*), merupakan kegiatan penelitian yang menarik dilakukan, karena dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data secara holistik dan naturalistik. Salah satu cara

untuk mendapat data-data adalah dengan fasilitas kamera/*handycam*. Setelah data-data terkumpul dengan lengkap akan memudahkan bagi peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti dan dapat menemukan jalan keluarnya dengan baik. Salah satu. Namun, pada kenyataannya ketika sedang terjadi proses penelitian/konseling dilakukan shooting, ternyata akan mempengaruhi jalannya konseling. Pertanyaan dari konselor dan jawaban dari konseli juga berpengaruh. Oleh karena itu di sarankan pada peneliti selanjutnya, agar kalau menggunakan fasilitas kamera dan sejenisnya sebaiknya dapat dirahasiakan/tidak kelihatan, sehingga tidak akan mempengaruhi jalannya konseling/penelitian. Di samping itu, bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas sampel dan masalah yang berbeda, sehingga akan didapatkan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam yang akan menunjang bagi dunia bimbingan dan konseling.

4. Rekomendasi bagi para orang tua/wali murid

Anak merupakan amanah yang di berikan Allah, artinya amanah berupa putra/putri harus di didik dengan sebaik-baiknya. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan bapak/ibu guru di sekolah bertugas membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan potensi anak dengan sebaik-baiknya, tetapi tugas itu semua di batasi oleh waktu dari pagi sampai siang atau sore. Setelah itu anak akan kembali lagi dalam lingkungan keluarga. Anak merupakan investasi amal yang sangat berharga, oleh karena itu kewajiban orang tua adalah mendidik, menjaga, mengawasi, memfasilitasi potensi anak dengan sebaik-baiknya.

